

PKM dengan Backpacker Teaching Wilayah Bengkulu "Berbagi Cinta Untuk Anak Bangsa" di MI Al Ba' ani Kota Bengkulu

Silvia Erlin Aditya Sembiring¹, Merry Rullyanti², Eli Diana³, Laula Hanna Maryam⁴

^{1,2,3,4} Prodi Sastra Inggris, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

¹ silviasembiring@unived.ac.id, ² merry.sasing@unived.ac.id, ³ elidiana@unived.ac.id,
⁴ laulahan@gmail.com

Abstract. There are much more foreign visitors to Taman Ayun Temple than there are local tour guides who are fluent in English. The use of sign language in conversations with international visitors is not uncommon. That's not a great way to impress visitors from other countries. The tourism industry requires not only fluency in English, but also proficiency in marketing. According to the data, the lack of English proficiency is hurting Taman Ayun Temple's ability to attract tourists. All parties agree that improving English language instruction for the tourism industry is the best way to address these issues. Training in tourist advertising creation is essential for boosting the sector. Training was conducted in the Mengwi Village Hall with participants consisting of young adults from the Banjar Delod Bale Agung Mengwi who are also members of the Karang Taruna Wiratama Mandala. The training was delivered via Ms. Powerpoint presentations and classroom exercises. Groups were also created to practise directing during the training. The second session consisted of instruction in the advertising and marketing language of tourism. According to the findings of the evaluations, all of the participants grasped the presented information.

Keywords: *Factor Analysis, Push & Pull Factor, Backpacker Tourist.*

Abstrak. Trend backpacker sedang berkembang di berbagai daerah, termasuk di Bengkulu. Backpacker telah diidentifikasi memiliki "preferensi untuk akomodasi anggaran, perjalanan yang diatur secara mandiri dan penekanan pada bertemu wisatawan lain, lebih lama daripada liburan singkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor pendorong dan penarik yang memotivasi wisatawan backpacker asing berwisata ke Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini adalah 200 responden backpacker dan menggunakan teknik purposive sampling. Kuesioner offline digunakan untuk pengumpulan data dan teknik analisisnya berdasarkan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong berwisata backpacker ke Bengkulu adalah (1) fasilitasi interaksi sosial, (2) identitas diri, (3) relaksasi, (4) prestise, (5) petualangan (6) kebaruan. Faktor pendorong yang dominan adalah fasilitasi interaksi sosial. Faktor penarik adalah (1) budaya/sejarah, (2) harga terjangkau, (3) pencarian keragaman, (4) fasilitas pariwisata, (5) keamanan dan kebersihan, (6) lingkungan. Faktor penarik yang dominan adalah Budaya/Sejarah.

Kata Kunci: *Analisis Faktor, Faktor Dorong & Tarik, Wisatawan Backpacker*

PENDAHULUAN

Pariwisata semakin berkembang seiring dengan pergerakan manusia itu sendiri dalam mencari sesuatu yang baru dan ingin memenuhi kebutuhan akan pengalaman wisata dan

interaksi sosial yang tidak ditemui di tempat asalnya. Sejak lama kegiatan berwisata sudah menjadi permintaan yang wajar bagi negara maju karena aktivitas berwisata sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup yang bisa bersaing dengan barang mewah lainnya. Wisatawan yang akan berkunjung ke suatu tempat ditentukan oleh motivasi dan keinginan individu itu sendiri (faktor pendorong) serta adanya daya tarik (faktor penarik) yang ditawarkan di suatu objek wisata. Banyak faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, seperti: keluar dari rutinitas sehari-hari, menyegarkan pikiran, mencari sesuatu yang baru, memanjakan diri, bersenang-senang dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu, kegiatan berwisata bukanlah sesuatu yang bersifat mahal lagi melainkan sudah bisa dijangkau oleh setiap orang. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk berwisata, salah satu caranya adalah dengan “backpacking” atau sering disebut sebuah trend berwisata murah dan praktis. Backpacking adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mencerminkan sebuah bentuk dari perjalanan berwisata dengan biaya rendah.

Pelaksanaan wisata backpacking dianggap lebih mudah dan praktis karena didukung dengan banyaknya maskapai penerbangan bertarif rendah (Low-Cost Carrier), penginapan dan paket akomodasi dengan biaya yang murah diberbagai belahan dunia, serta kemajuan teknologi dalam berbagai bentuk komunikasi. Menurunnya biaya transportasi dan pertumbuhan media komunikasi melalui internet membuat perjalanan wisata backpacking ini terus meningkat (Maritha, 2010:1).

Wisatawan yang melakukan backpacking disebut sebagai backpacker. Maoz (dalam Faddillah, 2009:5) menyebutkan para backpacker sebagai wisatawan yang secara mandiri mengorganisasikan perjalanan panjang dengan banyak tujuan tempat wisata, rencana perjalanan yang juga fleksibel, berusaha untuk mengalami cara hidup lokal dan fokus kegiatan wisata mereka pada wisata alam, kebudayaan, dan petualangan. Hal yang paling membedakan wisatawan backpacker dengan wisatawan pada umumnya adalah backpacker melakukan perjalanan secara independent, segala urusan perjalanan diurus sendiri seperti pemilihan akomodasi, transportasi, destinasi yang akan dikunjungi hingga itinerary dan tidak melibatkan travel agent seperti wisatawan pada umumnya. Cohen (dalam Rodriguez, 2011:8) menyatakan bahwa tourist bersifat sukarela, sementara, bepergian dengan mengharapkan kesenangan dari hal-hal yang baru dan perubahan pengalaman yang relatif lama dan tidak berulang. Wisatawan mencari alternatif untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan dan melakukan hal yang berbeda dari pariwisata massal. Backpacker merupakan salah satu dari sub-kelompok yang terlepas dari pariwisata massal dan berusaha untuk mencapai pengalaman pariwisata yang lebih lengkap Currie (dalam Menuh, 2015).

Virgies Travel Guide yang ditayangkan di Metro TV menghadirkan lima kampung backpacker terbaik di Indonesia dalam segmen top five list pada episode 24, Minggu 29 November 2008. Top five list tersebut adalah Popies Lane (Kuta, Bengkulu) sebagai peringkat pertama. Bengkulu terkenal sebagai tujuan utama para backpacker, karena tersedianya berbagai fasilitas

- fasilitas yang memadai seperti penginapan murah dan lokasinya yang sangat strategis. Saat ini trend wisata backpacker semakin berkembang di berbagai daerah khususnya di Bengkulu, meskipun tidak adanya data statistik pasti yang membedakan antara wisatawan backpacker dengan wisatawan konvensional lainnya.

Melihat trend wisatawan backpacker yang semakin populer dan masih jarang yang mengenal tentang wisatawan backpacker maka tim prodi ingin melakukan berbagai aktifitas Bersama wisatawan backpacker agar bisa memotivasi wisatawan backpacker berwisata ke Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Lokasi dilaksanakan di beberapa objek wisata yang terkenal dengan wisatawan dan penginapan backpacker di Bengkulu seperti Pantai panjang, Tapak Paderi dan Perbatasan Bengkulu tengah. Berdasarkan teori push pull factor, penulis mengaitkan komponen- komponen

faktor pendorong dan penarik tersebut dengan motivasi wisatawan backpacker dalam melakukan perjalanan wisata ke Bengkulu.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan kepustakaan. Teknik penentuan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 dengan mengacu pada Roscoe (dalam Sugiyono, 2014) yang menjelaskan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor questionnaire dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik wisatawan backpacker yang berwisata ke Bengkulu didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Benua Amerika dan Lokal dan didominasi oleh laki-laki dengan usia 20-30 tahun. Wisatawan backpacker memiliki pendidikan tinggi dengan pekerjaan beragam. Karakteristik perjalanan wisatawan backpacker adalah melakukan perjalanan sendiri, menggunakan internet sebagai sumber informasi berwisata, menggunakan sepeda motor sebagai transportasi. Wisatawan backpacker memilih menginap di hostel dan makan di restoran lokal. Rata-rata tinggalnya >14 hari dengan alokasi budget $\pm$ Rp. 5.000.000, menyukai aktivitas hiking. Wisatawan backpacker yang berkunjung ke Bengkulu sangat menyukai keanekaragaman budaya dan tradisi yang ada di Bengkulu. Aktivitas favorit backpacker selama mengunjungi Bengkulu adalah melihat tradisi dan kebudayaan Bengkulu dan senang berinteraksi dengan masyarakat lokal.

Adapun faktor yang paling dominan dalam menarik wisatawan backpacker melakukan perjalanan ke Bengkulu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wisatawan backpacker menyatakan bahwa motivasi mereka berkunjung ke Bengkulu adalah ingin mengenal lebih dekat kebudayaan, adat dan tradisi lokal. Wisatawan backpacker tertarik mengikuti upacara-upacara yang dilakukan oleh masyarakat, seperti upacara adat dan keagamaan.

Kegiatan yang dilakukan Bersama Backpackeran ada berbagai macam seperti memberikan makanan dan minuman serta mengenalkan berbagai keragaman budaya dan kesenian yang ada di provinsi Bengkulu

SIMPULAN

Berdasarkan karakteristik wisatawan backpacker mancanegara yang berkunjung ke Bengkulu adalah wisatawan perempuan dengan usia muda berumur 20-30 tahun, melakukan perjalanan ke Bengkulu untuk pertama kalinya, dan bepergian sendiri serta menggunakan internet sebagai sumber informasi. Mereka tinggal di akomodasi murah seperti hostel, guesthouse, makan/minum di restoran lokal dan memilih sepeda motor sebagai transportasi. Backpacker tinggal di Bengkulu >14 hari dengan budget $\pm$ Rp.5.000.000. Backpacker yang berkunjung ke Bengkulu sangat menyukai wisata diving dan keanekaragaman budaya dan tradisi yang ada di Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlilah. T. 2009. Hubungan Faktor-faktor Pendorong dan Faktor-faktor Motivasi Penarik untuk Melakukan Wisata Backpacking. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Maritha, Devi Putri. 2010. Profil Pola Pengeluaran Wisatawan Asing Ala "Backpacker" di Yogyakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Menuh, N. 2015. Karakteristik Wisatawan Backpacker Mancanegara dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Pariwisata di Kuta, Bengkulu. Tesis. Program Studi Kajian Pariwisata. Program Pascasarjana. Universitas Udayana.
- Rodriguez, R. 2011. Backpacking Tourism In Tampere. Degree Programme in Tourism. Tampere University of Applied Sciences.
- Sujarweni, W. 2015. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Suliyanto (2005). Analisis data dalam aplikasi pemasaran. Bogor: Ghalia Indonesia.